

Savings Plan Fixed Income Fund

Februari 2016



TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir **-0.96%**
 Bulan Tertinggi **5.71% Oct-13**
 Bulan Terendah **-6.87% Oct-08**

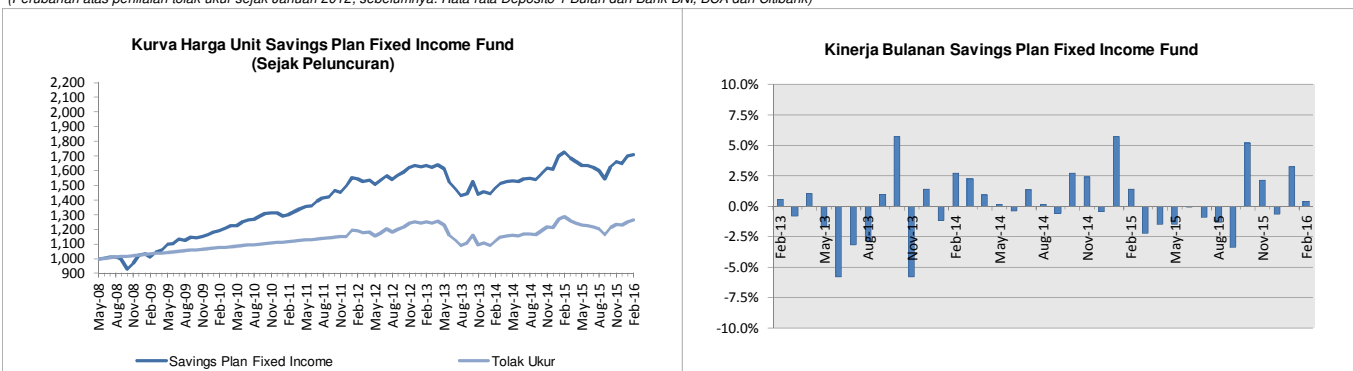
Rincian Portofolio

Reksadana Pendapatan Tetap **98.40%**
 Kas/Deposito **1.60%**

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Savings Plan Fixed Income Fund	0.43%	3.00%	6.87%	-0.96%	4.40%	3.67%	70.91%
Tolak Ukur*	0.89%	2.39%	4.88%	-1.68%	0.84%	2.93%	26.32%

*80% HSBC Indonesian Local Bond Index & 20% rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Januari 2012; sebelumnya: Rata-rata Deposito 1 Bulan dari Bank BNI, BCA dan Citibank)



INFORMASI LAIN

Total Dana (Milyar IDR) : IDR 219.83

Kategori Investasi : Investor Moderat

Tanggal Peluncuran : 31 Mei 2008

Mata Uang : Indonesia Rupiah

Dikelola oleh : PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian

Harga per unit (Per 29 Feb 2016) : IDR 1,709.11

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat deflasi di bulan Februari 2016 pada level bulanan -0.09% (dibandingkan konsensus -0.16%, +0.51% di bulan Januari 2016) yang dikarenakan oleh penurunan harga bahan makanan, perumahan, air, listrik serta gas dan bahan bakar. Secara tahunan, inflasi pada level 4.42% (dibandingkan konsensus 4.36%, 3.14% di bulan Januari 2016). Inflasi inti berada di +3.62%, menurun dari bulan sebelumnya (dibandingkan konsensus 3.59%, 3.62% di bulan Januari 2016). Pada pertemuan Dewan Gubernur 18 Februari 2016, Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuannya sebesar 25bps ke level 7%, fasilitas peminjaman ke level 7.5% dan juga fasilitas simpanan Bank Indonesia ke level 5%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +3.26% menjadi 13,396 di akhir bulan Februari 2016 dibandingkan bulan sebelumnya 13,846. Neraca perdagangan tercatat surplus di bulan Januari 2016, yakni sebesar +0.05 miliar Dollar AS (surplus +0.16 miliar pada sektor non-migas dan defisit -0.11 miliar pada sektor migas). Ekspor menurun secara tahunan -20.72% dengan penurunan terbesar pada ekspor minyak hewan/nabati, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -17.15%. Cadangan devisa meningkat +2.41 miliar Dollar AS dari 102.13 miliar Dollar AS di bulan Januari 2016 menjadi 104.54 miliar Dollar AS di bulan Februari 2016 dikarenakan uang masuk pihak asing ke pasar obligasi.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup beragam di akhir bulan Februari 2016. Hasil PDB kuartal 4 2015 yang lebih baik dari ekspektasi (5.04% dibandingkan konsensus 4.80%, dan revisi kuartal 3 4.74%) memberikan sentiment positif. Market turun di akhir minggu di bulan February dikarenakan aksi jual yang dilatarbelakangi oleh jatuhnya saham Asia pada kekhawatiran baru terhadap ekonomi China serta harga minyak yang lebih rendah. Target pertumbuhan tahunan PDB Indonesia 2016 sebesar 5,3% dibandingkan 4,79% pada tahun 2015. Pemerintah juga ingin menurunkan suku bunga kredit perbankan, sejalan dengan suku bunga bank sentral. Jasa keuangan otoritas Indonesia, yang dikenal sebagai OJK, menetapkan batas maksimum baru 100bps di atas suku bunga acuan BI untuk pemberi pinjaman dengan modal inti antara 5-30 triliun Rupiah (BUKU III). Batas untuk BUKU IV atau bank dengan modal inti di atas 30 triliun Rupiah akan ditetapkan pada 75bps. Persentase baru lebih rendah dari suku bunga deposito yang pernah ditetapkan oleh OJK pada bulan Oktober 2014 dari 200bps untuk BUKU IV dan 225 bps untuk BUKU III. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar 9.46 triliun Rupiah di bulan Februari 2016 (bulanan +1.64%), yakni dari 578.32 triliun Rupiah di Januari 2015 menjadi 587.78 triliun Rupiah di Februari 2016, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 38.98% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (38.94% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Februari 2016 untuk 5 tahun turun -31bps menjadi 7.96% (8.24% Januari 2016), 10 tidak berubah di 8.25% (8.25% Januari 2016), 15 tahun naik +7bps menjadi 8.62% (8.55% Januari 2016), dan 20 tahun turun -4bps menjadi 8.65% (8.69% Januari 2016).

Disclaimer:

Savings Plan Fixed Income adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.